

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Mixed Methods Research* atau metode penelitian campuran. Mixed methods merupakan pendekatan penelitian yang mengintegrasikan metode kualitatif dan metode kuantitatif dalam satu rangkaian penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa penggunaan satu metode saja sering kali belum mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai suatu permasalahan penelitian. Oleh karena itu, kombinasi antara data kualitatif dan kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam sekaligus memperkuat hasil penelitian melalui proses saling melengkapi dan saling mengonfirmasi antardata yang diperoleh.⁹⁵

Jenis penelitian mixed methods yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sequential Exploratory Design*. Desain ini merupakan salah satu model penelitian campuran yang diawali dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian kualitatif digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian kuantitatif serta menjelaskan fenomena yang ditemukan pada tahap awal penelitian.⁹⁶ Dengan

⁹⁵ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2023), 215–219.

⁹⁶ John W. Creswell and Vicki L. Plano Clark, *Designing and Conducting Mixed Methods Research*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2026), 79–85.

demikian, data kuantitatif berfungsi untuk memperkuat, menguji, dan memperluas temuan-temuan yang diperoleh melalui penelitian kualitatif.

Pemilihan desain Sequential Exploratory dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik masalah penelitian yang berfokus pada implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa. Implementasi program kokurikuler merupakan fenomena yang memerlukan pemahaman mendalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Informasi tersebut lebih tepat diperoleh melalui pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat memahami realitas yang terjadi secara langsung di lapangan.

Setelah diperoleh gambaran mengenai implementasi program kokurikuler PAI melalui penelitian kualitatif, tahap selanjutnya dilakukan pengumpulan data kuantitatif untuk mengukur dan menguji implikasi program tersebut terhadap hasil belajar siswa. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket dan analisis hasil belajar siswa yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai. Dengan demikian, penggunaan desain Sequential Exploratory memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi program kokurikuler PAI sekaligus memperoleh bukti empiris mengenai implikasinya terhadap hasil belajar siswa.

B. Subjek, Objek, Populasi, dan Sampel

a. Subjek

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari atas kepala madrasah, wakil kepala sekolah yang membidangi kurikulum atau kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pembina kegiatan kokurikuler PAI, serta peserta didik yang mengikuti program kokurikuler PAI di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan SMA Ukhuwah Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitian pada tahap kualitatif terdiri atas kepala madrasah atau kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang membidangi kurikulum dan kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pembina kegiatan kokurikuler PAI, serta peserta didik yang mengikuti program kokurikuler PAI di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan SMA Ukhuwah Provinsi Kalimantan Selatan.

Kepala madrasah dan kepala sekolah dipilih sebagai informan karena memiliki tanggung jawab dalam pengambilan kebijakan, perencanaan program, serta pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Informasi yang diberikan oleh kepala sekolah diharapkan dapat menggambarkan kebijakan dan arah pengembangan program kokurikuler PAI yang diterapkan pada masing-masing sekolah.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam penyusunan program, pengaturan jadwal kegiatan, pengelolaan peserta didik, serta koordinasi pelaksanaan kegiatan

kokurikuler. Informasi dari wakil kepala sekolah diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai mekanisme pelaksanaan program kokurikuler PAI di lingkungan sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam dan pembina program kokurikuler PAI dipilih karena merupakan pelaksana utama program yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Mereka memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai tujuan program, bentuk kegiatan, strategi pelaksanaan, evaluasi program, serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan kegiatan kokurikuler PAI.

Peserta didik dipilih sebagai informan karena mereka merupakan pihak yang mengalami secara langsung pelaksanaan program kokurikuler PAI. Informasi dari peserta didik diperlukan untuk mengetahui pengalaman, persepsi, tingkat partisipasi, serta manfaat yang mereka rasakan selama mengikuti program kokurikuler PAI.

Pada tahap kuantitatif, subjek penelitian adalah peserta didik yang mengikuti program kokurikuler PAI di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan SMA Ukhuwah Provinsi Kalimantan Selatan. Peserta didik tersebut menjadi responden dalam pengisian angket mengenai implementasi program kokurikuler PAI dan menjadi sumber data hasil belajar yang digunakan untuk menganalisis implikasi program terhadap hasil belajar siswa.

b. Objek

Objek kualitatif penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan SMA Ukhuwah Provinsi Kalimantan Selatan. Implementasi program kokurikuler PAI yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup seluruh proses penyelenggaraan kegiatan kokurikuler yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Aspek perencanaan meliputi penyusunan program, penentuan tujuan kegiatan, penjadwalan, dan penyediaan sumber daya yang diperlukan. Aspek pelaksanaan mencakup strategi pelaksanaan, bentuk kegiatan, serta keterlibatan guru dan peserta didik dalam kegiatan kokurikuler. Adapun aspek evaluasi meliputi monitoring program, penilaian kegiatan, dan tindak lanjut hasil evaluasi yang dilakukan oleh sekolah.

Selain implementasi program kokurikuler PAI, penelitian ini juga mengkaji implikasi program tersebut terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar dalam penelitian ini mencakup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, objek penelitian ini tidak hanya berfokus pada bagaimana program kokurikuler PAI dilaksanakan, tetapi juga pada bagaimana program tersebut memberikan implikasi terhadap perkembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Dalam tahap kuantitatif penelitian ini, objek penelitian dioperasionalkan ke dalam dua variabel penelitian. Variabel bebas (X) adalah implementasi program

kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Adapun variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor siswa. Kedua variabel tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan antara implementasi program kokurikuler PAI dengan hasil belajar siswa.

c. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti program kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN IC Tanah Laut dan SMA Ukhuwah Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun pelajaran 2025/2026. Jumlah populasi penelitian terdiri atas 142 siswa di MAN IC Tanah Laut dan 181 siswa di SMA Ukhuwah Provinsi Kalimantan Selatan, sehingga total populasi berjumlah 323 siswa.

d. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel digunakan apabila peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi sehingga dipilih sebagian anggota populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa yang mengikuti program kokurikuler PAI di sekolah.
- b. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan kokurikuler PAI selama penelitian berlangsung.
- c. Siswa yang memiliki data hasil belajar PAI yang lengkap.
- d. Siswa yang bersedia menjadi responden penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Untuk mempermudah peneliti mencari informasi tentang program kokurikuler yang akan diteliti, maka ditetapkan lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di dua lembaga pendidikan menengah atas berbasis Islam di Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu MAN Insan Cendekia (MAN IC) Tanah Laut berlokasi di Desa Ambungan, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan SMA Ukhuwah Banjarmasin berlokasi di Jalan Bumi Mas Raya 12A KM 4,5, Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Pokok

Data pokok dalam penelitian ini berfokus pada implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan SMA Ukhuwah Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk program kokurikuler PAI yang diselenggarakan oleh sekolah, implementasi program yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Selain itu, penelitian ini juga menelaah implikasi program kokurikuler PAI terhadap hasil belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Data tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kontribusi program kokurikuler PAI dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Data pokok diperoleh dari dua satuan pendidikan, yaitu MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan SMA Ukhuwah Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan melalui kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi, penyebaran angket, serta data hasil belajar siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan program kokurikuler PAI.

2. Data Penunjang

Data penunjang merupakan data yang mendukung akan data pokok yang telah disebutkan di atas, Adapun data penunjang dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sejarah singkat sekolah
- b. Visi dan misi
- c. Keadaan guru dan peserta didik.
- d. Keadaan sarana dan prasarana yang mendukung
- e. Jadwal kegiatan kokurikuler PAI

3. Sumber data

- a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah di MAN Insan Cendekia Tanah Laut, kepala sekolah di SMA

Ukhuwah Provinsi Kalimantan Selatan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus pembina program kokurikuler PAI yang berjumlah 4 orang di MAN IC dan 2 orang di SMA Ukhuwah, serta peserta didik di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan SMA Ukhuwah Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui observasi terhadap pelaksanaan program kokurikuler PAI yang dicatat dalam catatan lapangan, penyebaran angket kepada peserta didik, serta data hasil belajar siswa yang digunakan untuk menganalisis implikasi program kokurikuler PAI terhadap hasil belajar.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi, memperkuat, dan memverifikasi data primer yang telah diperoleh di lapangan. Sumber data sekunder meliputi dokumen program kokurikuler PAI, jadwal kegiatan, laporan pelaksanaan kegiatan, data hasil belajar siswa, profil sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru dan peserta didik, dokumentasi kegiatan, serta berbagai literatur yang relevan dengan program kokurikuler, Pendidikan Agama Islam, hasil belajar, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan program kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan SMA Ukhuwah Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Melalui observasi, peneliti mengamati berbagai aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta implikasinya terhadap hasil belajar dalam program kokurikuler PAI. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi dan catatan lapangan sebagai bahan analisis penelitian. Dalam konteks penelitian, observasi berfungsi sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung menggunakan pancaindra peneliti.⁹⁷

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program kokurikuler PAI, seperti kepala madrasah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik. Teknik ini biasanya dilakukan secara intensif dan berulang dalam jangka waktu tertentu guna menggali informasi secara lebih menyeluruh.⁹⁸

3. Dokumentasi

⁹⁷ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 75.

⁹⁸ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, 70.

Dokumentasi digunakan untuk menggali data program yang dirancang sekolah. Dokumen tersebut meliputi program kerja kokurikuler, jadwal kegiatan, modul ajar, laporan kegiatan, foto kegiatan, serta dokumen lain yang mendukung pelaksanaan program kokurikuler PAI. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa berupa nilai rapor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan pada tahap kuantitatif untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa terhadap implementasi program kokurikuler PAI. Angket disusun berdasarkan indikator penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kokurikuler PAI. Angket menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban yang disebarkan kepada responden yang telah ditentukan. Jumlah angket sebanyak jumlah siswa yang diteliti yaitu 30 angket.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menjawab berbagai rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan serta analisis data agar informasi yang diperoleh dapat dipahami secara lebih sistematis dan bermakna. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu

- a. Koleksi data, yakni proses pengumpulan seluruh data baik data utama maupun data pendukung.

- b. Editing, yaitu kegiatan memeriksa dan mengoreksi kembali data yang telah diperoleh agar sesuai dan layak digunakan.
- c. Klasifikasi data, yaitu pengelompokan data berdasarkan jenis, bentuk, atau kategori tertentu sesuai kebutuhan penelitian.
- d. Interpretasi data, yaitu tahap memberikan penjelasan serta makna terhadap data yang telah diolah agar dapat menjawab permasalahan penelitian secara jelas.⁹⁹

Tahap selanjutnya setelah proses pengolahan data adalah melakukan analisis data. Analisis data deskriptif kualitatif merupakan suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mengolah data dalam bentuk uraian kalimat, yang kemudian disusun dan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu secara sistematis, jelas, dan terperinci sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami mengenai hasil penelitian.¹⁰⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menelusuri, mengorganisasikan, dan menyusun hasil-hasil temuan dari berbagai kegiatan di lapangan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang sesuai dengan data yang diperoleh.¹⁰¹ Proses analisis ini dilakukan dengan menyesuaikan kondisi data, tujuan penelitian, serta fokus kajian yang telah ditetapkan, agar hasil yang diperoleh benar-benar relevan dan mampu menjawab permasalahan penelitian secara tepat.¹⁰²

⁹⁹ I Made Pasek Diantha, *Metodologi Penelitian Hukum Normatif dalam Justifikasi Teori Hukum* (Jakarta: Kencana, 2017), 200.

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 5.

¹⁰¹ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram: Mataram University Press, 2020), 87.

¹⁰² I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan,*

Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data terdiri atas tiga tahapan utama yang dilakukan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁰³ Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan menjadi dasar dalam mengolah data kualitatif secara sistematis, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun rincian dari ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi program kokurikuler PAI dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa di MAN IC Tanah Laut dan SMA Ukhuwah Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, maupun bagan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami informasi yang diperoleh. Data yang telah disajikan kemudian dianalisis untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang berkaitan dengan implementasi program kokurikuler PAI.

c. Penarik kesimpulan

Kebudayaan dan Keagamaan (Badung: Nilacakra, 2018), 144.

¹⁰³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 16.

Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan temuan penelitian untuk menjawab fokus penelitian, kemudian melakukan verifikasi sepanjang penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut dapat dilakukan secara sederhana, misalnya melalui refleksi peneliti saat menulis atau meninjau kembali catatan lapangan, maupun melalui diskusi dengan rekan sejawat untuk menguji keabsahan temuan. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan mampu memberikan gambaran mengenai implementasi program kokurikuler PAI dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa.

2. Analisis Data Kuantitatif

Setelah data kualitatif dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi program kokurikuler PAI, tahap berikutnya adalah analisis data kuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk menguji hasil temuan kualitatif secara statistik, sehingga dapat diketahui hubungan antara implementasi program kokurikuler PAI dengan hasil belajar siswa. Pengolahan data kuantitatif dilakukan menggunakan bantuan SPSS melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, analisis statistik deskriptif, uji normalitas, serta uji korelasi Spearman rank.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap instrumen angket menggunakan Analisis *Corrected Item-Total Correlation* yang terdapat pada menu *Reliability Analysis*. kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat bahwa suatu butir instrumen

dinyatakan valid apabila memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,30$. Sebaliknya, apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* $< 0,30$, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid sehingga perlu direvisi atau dikeluarkan dari instrumen penelitian.¹⁰⁴

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach Alpha* pada menu *Reliability Analysis*. Koefisien *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur konsistensi internal antarbutir pernyataan dalam satu variabel penelitian. Semakin tinggi nilai koefisien yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur konstruk yang diteliti.¹⁰⁵

Kriteria dalam penelitian ini mengacu pada bahwa suatu instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$. Sebaliknya, apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,70$, maka instrumen dinyatakan belum memiliki tingkat reliabilitas yang memadai sehingga perlu dilakukan perbaikan terhadap butir-butir pernyataan yang digunakan.

c. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang diperoleh dari responden. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS. Statistik deskriptif yang dianalisis meliputi jumlah

¹⁰⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 55.

¹⁰⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, ed. 10 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), 45–52.

data (N), nilai minimum (*minimum*), nilai maksimum (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*).

d. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara implementasi program kokurikuler PAI sebagai variabel independen dengan hasil belajar siswa sebagai variabel dependen. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas untuk menentukan teknik analisis yang digunakan. Karena data penelitian tidak berdistribusi normal, pengujian hubungan dilakukan menggunakan korelasi Spearman Rank. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai Sig. $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sedangkan nilai Sig. $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan.

e. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak, sebagai salah satu syarat dalam penggunaan uji statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* melalui bantuan SPSS. Metode ini digunakan karena jumlah sampel penelitian sebanyak 30 responden pada masing-masing sekolah.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

e. Uji Korelasi Spearman Rank

Uji korelasi Spearman Rank digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara implementasi program kokurikuler PAI dengan hasil belajar siswa. Pengujian ini dipilih apabila data penelitian tidak memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga analisis dilakukan menggunakan teknik statistik nonparametrik. Korelasi Spearman Rank bertujuan untuk mengukur arah dan tingkat keeratan hubungan antara dua variabel berdasarkan peringkat (ranking) data.

Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis meliputi implementasi program kokurikuler PAI sebagai variabel independen (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel dependen (Y). Analisis dilakukan dengan bantuan SPSS.

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*) pada taraf kesalahan (α) sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (*Sig.* < 0,05), maka terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi program kokurikuler PAI dengan hasil belajar siswa, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (*Sig.* > 0,05), maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Andy Field, *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*, 5th ed. (London: SAGE Publications, 2018), 262–271.

Adapun tingkat keeratan hubungan antarvariabel diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 3.1 Keeratan hubungan antarvariabel
Interval Koefisien Tingkat Hubungan

0,00–0,199	Sangat rendah
0,20–0,399	Rendah
0,40–0,599	Sedang
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,000	Sangat kuat

Interpretasi terhadap koefisien korelasi dilakukan dengan memperhatikan arah hubungan. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan searah, yaitu peningkatan implementasi program kokurikuler PAI diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Sebaliknya, koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

G. Uji Keabsahan Data

a. Uji keabsahan data Kualitatif

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yang dipilih peneliti sebagai cara untuk menilai serta memastikan tingkat kevalidan data yang telah diperoleh dari lapangan. Triangulasi sendiri merupakan suatu proses pengecekan kembali terhadap data yang sudah dikumpulkan dengan tujuan meningkatkan ketepatan dan keakuratan informasi penelitian. Dalam praktiknya, triangulasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Namun, pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengelola program, guru, dan siswa. Tujuan triangulasi sumber adalah untuk memperoleh data yang lebih akurat dan terpercaya mengenai implementasi program kokurikuler PAI dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Data yang diperoleh dari masing-masing teknik dibandingkan untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.